

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MIN 4 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

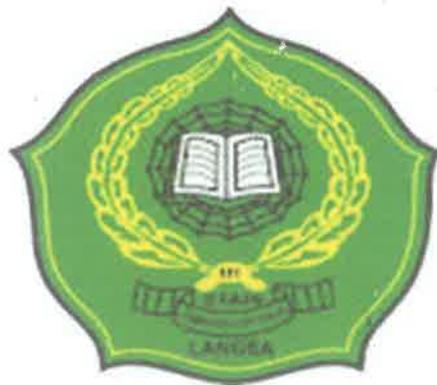
Oleh :

RAMADANA

Nim : 1052018067

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)

1444 H/2022M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negri (IAIN) Langsa Untuk
Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Diajukan Oleh :

RAMADANA

NIM : 1052018067

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Langsa Fakultas Tarbiyah
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

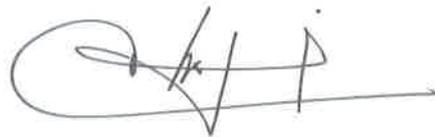
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Zainal Abidin, MA
NIDN. 2003067503

Pembimbing II,



Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MEDIA GAMBAR PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MIN 4 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 7 Juli 2022 M

7 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Zainal Abidin, M.A
NIDN. 2003067503

Sekretaris



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Anggota I



M. Fadli, M.Pd
NIP. 198002262007101002

Anggota II



Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, M.A

NIP. 19750603 2009011 009

Langsa, Kamis 7 Juli 2022 M

7 Dzulhijjah 1443 H

Diketahui/Disetujui

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.A

NIDN. 2003067503

Pembimbing II



Chery Julida Panjaitan, M.Pd

NIDN. 2024078301

Ketua



Dr. Zainal Abidin, M.A

NIDN. 2003067503

Sekretaris



Rita Sari, M.Pd

NIDN. 2017108201

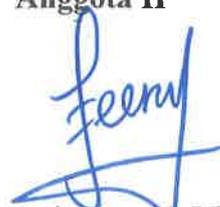
Anggota I



M. Fadli, M.Pd

NIP. 198002262007101002

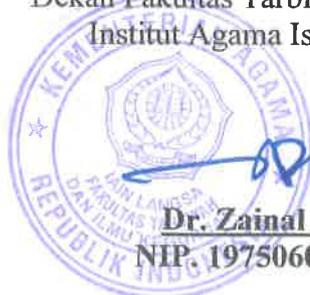
Anggota II



Fenny Anggreni, M.Pd

NIDN. 2004018801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, M.A

NIP. 19750603 2009011 009

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIN 4 ACEH TAMIANG**

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Berdasarkan keempat kemampuan tersebut, keterampilan membaca merupakan kemampuan wajib yang harus dikuasai oleh semua siswa. Kasus Kesulitan Membaca merupakan kesulitan yang sering terjadi di kalangan pada anak tingkat sekolah dasar kelas 1. Oleh karena itu kesulitan belajar membaca permulaan lebih diperhatikan oleh guru kelas. Adapun Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar permulaan siswa kelas 1 SD/MI. Membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam belajarnya di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca, dengan kemampuan membaca yang benar dan handal akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran, begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca permulaan dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata di MIN 4 Aceh Tamiang dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa kelas 1 dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata di MIN 4 Aceh Tamiang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini Kemampuan membaca siswa yang berjumlah 22 sampel siswa, terdapat 36,4 siswa tidak mampu membaca yaitu 8 siswa, 31,8 kurang mampu membaca yaitu 7 siswa, 13,6 mampu membaca yaitu 3 siswa dan 18,2 sangat mampu membaca yaitu 4 siswa. Dari hasil

penelitian peneliti mendapatkan nilai rata-rata pre-test adalah 25,73 dan standard deviasinya adalah 5,28 sedangkan nilai rata-rata post-test yaitu 34,93 dan standard deviasinya 2,4. Untuk mengetahui apakah membaca kartu gambar mempengaruhi kemampuan membaca siswa maka dilakukan uji hipotesis dari data yang telah didapatkan di lapangan. Hasil dari uji hipotesis adalah nilai T-hitung. T-hitung lebih besar daripada nilai T-tabel hingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa dengan melakukan membaca kartu gambar.

Kata kunci: *Membaca Permulaan, Media Gambar, Metode Kuantitatif*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Allah Swt, atasegala rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk menyelesaikan persyaratan akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.pd) Pada jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yaitu masa kebodohan hingga ke zaman islamiah yaitu masa yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan seperti yang dirasakan saat ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan , saran, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Zainal Abidin S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Dr. Zulfitri, MA selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Zainal Abidin S.Pd.I, MA selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran serta semangat kepada penulis.
4. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.

5. Ayahanda tercinta Al-Imran dan Ibunda tersayang Rahmah dan saudara kandungku Ramayuna yang selalu memberikan doa dan dukungan selama ini.
6. Dewan penguji Bapak M. Fadli, M.Pd dan Ibu Rita Sari M.Pd yang telah memberikan saran serta masukan dalam perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf IAIN Langsa.
8. Kepada teman seperjuangan PGMI unit 3 angkatan 2018 yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Pihak yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu kelancaran penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Maka dengan itu, penulis berharap kritik dan saran untuk perbaikan karya ini. Dengan mengucapkan hamdalah “Alhamdulillah” penulis berharap agar karya ini dapat berguna bagi pribadi dan orang lain.

Langsa, 31 Mei 2022

Penulis,

RAMADANA

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Membaca.....	9
1. Pengertian Keterampilan Membaca.....	9
2. Tujuan Membaca.....	10
3. Jenis-Jenis Membaca.....	11
4. Tahap-Tahapan Perkembangan Membaca.....	12
B. Membaca Permulaan.....	13
1. Pengertian Membaca Permulaan.....	13
2. Tujuan Membaca Permulaan.....	14
3. Indikator Penilaian Membaca Permulaan.....	15

C. Media Gambar.....	17
1. Pengertian Media Gambar.....	17
2. Jenis Media Gambar.....	18
D. Penelitian Yang Relevan.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Objek Tindakan.....	25
E. Sumber Data.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Berdasarkan keempat kemampuan tersebut, keterampilan membaca merupakan kemampuan wajib yang harus dikuasai oleh semua siswa. Hal tersebut dikarenakan seluruh mata pelajaran sudah terdapat berbagai bacaan maka dari itu tentunya anak-anak harus bisa membaca. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi.¹

Kasus Kesulitan Membaca merupakan kesulitan yang sering terjadi di kalangan pada anak tingkat sekolah dasar kelas 1. Oleh karena itu kesulitan belajar membaca permulaan lebih diperhatikan oleh guru kelas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar permulaan siswa kelas 1 SD/MI.² Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak di sekolah dasar yaitu dengan membaca, karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi lainnya. Oleh karena itu, maka keterampilan membaca sangat harus diajarkan kepada anak sejak usia dini.

Adapun dampak positif ketika anak usia sekolah dasar bisa membaca tentunya anak bisa dengan mudah untuk memahami isi ataupun kandungan yang

¹Dahlia Patiung. Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual, dalam *Jurnal Uin alauddin.ac.id*, Vol. 5 No. 2. 2016 hlm. 352

². Bella Oktadiana, Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, dalam *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol 5 No. 2, 2019 hlm : 143

ada di dalam buku pelajaran tersebut. Dan sebaliknya Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bacaan dalam mata pelajaran.

Karena beragamnya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, membaca di sekolah menengah dipandang sebagai penentu keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dalam berbagai bidang memerlukan pemahaman konsep dan teori yang harus dipahami melalui kegiatan membaca. Ini merupakan modal dasar dan faktor penentu Keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran dan, sebaliknya, kegagalan untuk memperoleh kemampuan belajar membaca bertanggung jawab atas ketidakmampuan belajar atau kegagalan di sekolah..³

Tanpa kemampuan membaca siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami perintah ataupun isi buku. Keterampilan membaca yang dapat diajarkan pada tingkat dasar ialah membaca permulaan. Membaca permulaan bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan memahami serta meyarakan tulisan dengan intonasi benar sebagai dasar mempelajari membaca lanjut. Dalam pembelajaran membaca permulaan diharapkan siswa dapat mengenali jenis huruf, suku kata, dan kalimat. Membaca merupakan kunci utama keberhasilan dalam belajar. Jika siswa terlambat dalam belajar membaca maka prestasi yang akan diperoleh juga akan terhambat. Berdasarkan pernyataan tersebut kemampuan membaca memengaruhi kegiatan belajar mengajar dan prestasi siswa, pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu membaca. Bagi siswa yang belum mampu membaca, mereka tidak dapat memahami perintah-perintah yang ada di dalam buku. Dengan demikian siswa menunjukkan ketidaknyamanan, bosan, dalam belajar dan cenderung bermain sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

³ Fauzi , Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar, dalam *Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* - Vol. 32 No. 2, 2018) hlm: 96

Kesulitan belajar membaca yaitu kesulitan yang berpedoman pada anak yang tidak bisa membaca, membaca ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa anak yang masih sulit dalam membaca. Dalam hal ini dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang menyebabkan anak masih sulit dalam membaca yaitu, bermain sendiri dalam arti kata membaca, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat.⁴

Pada hari Rabu, tanggal 1 Desember 2021, Peneliti sudah melakukan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah bersama wali kelas 1 yang bernama Juraidah S.pd. dari beberapa hasil wawancara dijelaskan oleh wali kelas/guru kelas 1 MIN 4 Aceh Tamiang mengatakan bahwa, tanpa kemampuan membaca siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami perintah ataupun isi buku yang ada didalamnya, sehingga siswa masih belum dikatakan paham pelajaran apa yang terkandung di dalam buku bacaan tersebut karena kurangnya kemampuan membaca pada siswa tersebut.

Dilihat dari perkembangan skor masing-masing individu, 7 siswa mencapai KKM dengan skor 7 poin atau lebih, dan 15 siswa berada di bawah KKM, menunjukkan bahwa sekolah sangat membutuhkan tindakan. 65 dikarenakan salah satunya belum mengenal huruf abjad, dan siswa masih bingung dalam menyusun kata menjadi kalimat.⁵

Semua hal ini memiliki hubungan yang sangat erat dalam keterampilan membaca, apabila salah satu mengalami hambatan maka keterampilan membaca pun dapat terganggu. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara pada hari Rabu, tanggal 1 Desember 2021 dengan wali kelas 1 dan

⁴Siti Nursiyah (Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 171/1 BajubangLaut)http://e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/AIDI09159.pdf. 2014

⁵ Observasi Peneliti Tanggal, (01,Desember,2021), waktu PPL di MIN 4 Aceh Tamiang, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

juga siswa. Maka dari itu peneliti dapat memberikan solusi dengan dilakukan penelitian dengan menggunakan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Adapun fungsi media adalah untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit di pahami jika hanya menggunakan verbal. Maka dari itu peneliti dalam permasalahan ini menggunakan media gambar untuk mengatasi siswa dalam kesulitan membaca. Dengan demikian kemampuan siswa membaca semakin meningkat sehingga anak- anak yang berkesulitan membaca bisa lebih efektif dalam belajar.

Dan adapun Media gambar adalah media yang dirancang oleh peneliti dimana media gambar merupakan jenis media visual. Hal ini dikarenakan media visual bersifat kongkrit. Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media bentuk jamak dari perantara yang merupakan sarana komunikasi.

Berdasarkan masalah di atas hal tersebut dilakukan penelitian dengan menggunakan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Upaya tersebut diharapkan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca anak kelas 1 sehingga KKM di MIN 4 Aceh Tamiang dapat ditingkatkan. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam penulisan proposal penelitian dengan Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Min 4 Aceh Tamiang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi huruf Abjad di MIN4 Aceh Tamiang.

2. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami huruf abjad sehingga Siswa masih bingung menyusun huruf menjadi sebuah kata.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yaitu :

1. Siswa kelas 1MIN 4 Aceh Tamiang
2. Pembelajaran membaca permulaan
3. Media Gambar
4. Menyusun Huruf menjadi kata

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan dengan media gambar pada siswa MIN 4 Aceh Tamiang ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca permulaan dengan media gambar pada siswa MIN 4 Aceh Tamiang ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa membaca permulaan dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata di MIN 4 Aceh Tamiang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa kelas 1 dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata di MIN 4 Aceh Tamiang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan serta mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pengembangan model pembelajaran dan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam hal peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MIN 4 Aceh Tamiang.
2. Manfaat bagi Sekolah yang bersangkutan hasil penelitian dijadikan bahan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca agar dimasa yang akan datang pendidikan di sekolah yang bersangkutan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Manfaat bagi guru dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan menerapkan strategi pembelajaran menggunakan *Media Gambar*.
4. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan langsung terhadap hasil belajar siswa dalam membaca permulaan dengan penggunaan media gambar untuk anak yang kesulitan membaca.
5. Manfaat penelitian bagi IAIN Langsa peneliti ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan dan menjadi acuan bagi si peneliti untuk nantinya sebelum terjun dan mengajar ke dunia pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca

1. Keterampilan membaca

Keterampilan Membaca tentunya sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tentunya tidak akan pernah lepas dari kegiatan membaca, Maka dari itu ketrampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD/MI, karena ketrampilan ini secara langsung berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di SD/MI.⁶

Tiga tahap pengetahuan anak dalam membaca kata yaitu diantaranya:

- A. *Logographic* (usia pra-sekolah) pada tahap ini anak membaca kata sebagai satu kesatuan yang utuh dan perhatian anak lebih pada gambar yang ada dilingkungan sekitar
- B. *Alfabetis* (usia kindegarten), pada tahap ini anak menggunakan huruf untuk mengidentifikasi kata-kata dan anak memfokuskan perhatiannya pada huruf;
- C. *Orthographic* (usia sekolah dasar), pada tahap ini anak mulai melihat pola dalam kata-kata. Tarigan mengungkapkan dalam Khusnul Laely Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding* proses),

⁶Budi Rahman, Haryanto, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan, Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2, dalam *Jurnal Prima Edukasia*, Vol, 2No2, 2014, hlm.128

berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding).

Tiga istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan komponen dasar dari proses membaca: perekaman, penguraian kode, dan makna. Rekaman mengacu pada kata dan frasa dan mengaitkannya dengan suara sesuai dengan sistem penulisan yang digunakan. Proses decoding, di sisi lain, mengacu pada proses menerjemahkan urutan grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap ini adalah pada proses perseptual, mengenali korespondensi antara rangkaian huruf dan bunyi. Di sisi lain, proses pemahaman kata (makna) ditekankan di kelas atas sekolah dasar.

2. Tujuan Membaca

Adapun Tujuan utama pada dalam membaca adalah untuk mencari informasi serta mencakup isi, dan memahami bacaan. Makna, arti (meaning) sangat erat berhubungan dengan ini maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Henry Guntur Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk medapatkansuatu perincian ataupun fakta-fakta (reading for details or facts).
- 2.Membaca untuk memperoleh suatu ide pokok utama (reading for main ideas).
- 3.Membaca untuk mengetahui urutan dan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization).
4. Membaca untuk menyimpulkan suatu (reading for inference).
5. Membaca untuk mengelompokkan dan membaca untuk mengklasifikasikan (reading to classify).
6. Membaca untuk menilai suatu topic membaca evaluasi (reading to evaluate).⁷

⁷Erna Ikawati, Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, dalam *jurnal Iain Padang Sidempuan*, Logarita Vol. I, No.02 , 2013, hlm .7

3. Jenis-Jenis Membaca

Tarigan mengungkapkan dalam suatu Dalman, Jenis jenis membaca yaitu ditinjau dari segi terdengar atau tidak adanya suara. Pembaca dalam melakukan kegiatan membaca, maka dari itu dapat di bagi menjadi dua yaitu membaca nyaring ataupun membaca di dalam hati .

1. Membaca nyaring (bersuara)

Membaca yang nyaring adalah kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca dan bersama-sama dengan orang lain lebih di haruskan untuk menangkap atau memahami suatu isi dan pikiran perasaan seorang. Kegiatan membaca suara paling sederhana oleh pernah kita lakukan Adalah ketika kita mulai belajardi kelas 1 tingkat Sekolah Dasar,kita belajar melafalkan kalimat sederhana dari suatu wacana sederhana.⁸

2. Keterampilan Membaca

Menurut Tarigan yang dikutip dari suatu buku Keterampilan Membaca karangan Dalman, dalam hal ini membaca senyap pembaca hanya menggunakan ingatan visual yang melibatkan keaktifan mata dan daya ingatan. Tentunya membaca senyap dan haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak dapat membaca memahami sehingga anak-anak yang sudah dapat membaca sendiri.⁹

⁸Nurkholifah Desi,dan Novan Ardy Wiyani,Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring, dalam *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2 April, 2020, hlm.68

⁹*Ibid*, hlm: 67

4. Tahap-Tahapan Perkembangan Membaca.

Adapun Tahap perkembangan membaca menurut Cochrane dalam :

1. Tahap *Magic (Magical Stage)*

Padat tahap ini anak belajar tentang manfaat memakai buku, dan mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting.

2. Tahap Konsep Diri (*Self Concept Stage*).

Pada tahap ini anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”

3. Tahap Pembaca Antara atau Tahap Membaca *Gambar (Bridging Reading Stage)*

Tahap Pembaca anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak

4. Tahap Lepas Landas atau Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda atau ciri yaitu grafonik, semantik, dan sintaksis.

- a. Tahap Independen atau Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*), anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya.¹⁰

B. Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca Permulaan adalah: Suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai

¹⁰Khusnul Laely, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar, dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol 7 No 2, November 2013, hlm.62

maksud bacaan.¹¹Baraja mengungkapkan dalam Khusnul Laely hakikat membaca permulaan yaitu belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Tahap awal dalam membaca permulaan adalah apabila anak sekedar mampu menghafal huruf sebenarnya kurang mendapat hasil yang maksimal ketika tidak disertai dengan langkah-langkah selanjutnya.¹²Menurut Akhadiah dkk dalam Budi Rahman membaca permulaan yaitu membaca yang diberikan pada kelas I dan II dengan menekankan. Pada kemampuan dasar membaca, siswa dituntut agar dapat menterjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.¹³Berdasarkan suatu pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca awal merupakan kemampuan seorang anak membaca huruf vocal dan konsonan, menyebutkan symbol huruf, memahami suatu hubungan antara bunyi dan bentuk huruf sehingga dapat membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri

2. Tujuan Membaca Permulaan

Adapun tujuan dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan lebih tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas 1 MIN 4. Keberhasilan belajar seorang siswa dalam suatu kelas dan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Banyak pakar pendidikan mencari solusi bagaimana cara memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan. Pembelajaran membaca

¹¹Adharina Dian Pertiwi, Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5, No 1, juni 2016, hlm.760

¹²*Ibid*, hlm:68

¹³Budi Rahman, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2, dalam *Jurnal Prima Edukasia*, Vol 2 - No 2, 2014, hlm.130

permulaan diberikan di kelas 2. Maksudnya adalah agar siswa memiliki suatu kemampuan memahami dan menyuarkan suatu tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.¹⁴

Menurut Iskandarwassid dalam tujuan Estuning Dewi Hapsari membaca permulaan yaitu:

- a. mengenali lambang atau simbol bahasa
- b. mengenali kata dan kalimat
- c. menemukan ide pokok dan kata kunci
- d. menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Adapun maksud dan tujuan membaca permulaan sesuai kurikulum 2013 tercermin dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator aspek membaca dan menulis untuk kelas 1 . Adapun standar suatu kompetensi aspek membaca di kelas 1 MIN 4 ialah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana.¹⁵

3. Indikator Penilaian membaca permulaan

Terdapat empat indikator kemampuan membaca permulaan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf, melafalkan suara huruf dari nama-nama yang diketahui, menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana.¹⁶

Tabel 4.1 Indikator Kemampuan membaca permulaan

No	Pernyataan
1.	Dapat menyebutkan simbol-simbol Huruf

¹⁴Irdawati,dkk,Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan DenganMenggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol,dalam Jurnal Kreatif Online, Vol. 5 No. 4, hlm .6

¹⁵Estuning Dewi Hapsari, Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa,AKSARAdalam*Jurnal Bahasa dan Sastra*Vol. 20, No. 1, 2019, hlm.12

¹⁶Darrin Widaad Mufiidah, dkk, Pembelajaran Berbantuan Ict Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak, dalam jurnal, *Pendidikan anak*,Vol,5, No 1.

2.	Dapat melafalkan suara huruf dari nama-nama yang diketahui
3.	Menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan
4.	Dapat Merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata yang sederhana

Adapun kemampuan membaca suatu permulaan Terdapat empat indikator kemampuan suatu membaca permulaan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf, melafalkan suara huruf dari nama-nama yang diketahui, menyebutkan hubungan antara bunyi atau bentuk huruf yang ditampilkan, dan merangkai huruf menjadi katasesederhana. Kriteria penilaian yang digunakan disesuaikan dengan indikator membaca suatu permulaan yaitu dengan berpedoman abacaga dikarenakan agar materi pada abacaga sesuai dengan indikator membaca permulaan, sesuai dengan hal itu Jazuli mengungkapkan dalam Susanti metode abacaga merupakan mengajarkan anak belajar membaca secara bertahap dan sistematis. Maka oleh dari itu metode abacaga Terdiri dari enam bagian suatu untuk belajar membaca yang susun sesuai dengan kemampuan anak untuk memahami suatu huruf, agar suku kata dan kata, baik secara visual maupun pelafalan, diawali dengan huruf abjad yang digabungkan dengan huruf vokal yang membentuk menjadi suku kata kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata yang terdiri dari dua suku kata dan tiap suku kata pada kata tersebut diberi warna yang berbeda untuk memudahkan anak membedakan suku kata tersebut dan disajikan secara individu.¹⁷

¹⁷Siti Asfirotul Khasanah, dkk, Implementasi Metode Abacaga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Di Mi Roudlotul Jannah Malang, dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2 No2, 2020. hlm. 15

Guru hanya memenuhi 3 indikator, adalah : menyampaikan agar para siswa lebih aktif membaca suatu bacaan, memberi informasi di perpustakaan sekolah telah tersedia buku-buku dan baru yang wajib dibaca oleh seluruh siswa, dan menjelaskan manfaat yang diperoleh siswa apabila sering melakukan kegiatan literasi untuk bekal di masa mendatang¹⁸

C. Media Gambar

1. Media Gambar

Media gambar adalah media yang dirancang oleh peneliti dimana media gambar merupakan jenis media visual. Hal ini dikarenakan media visual bersifat kongkrit. Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media bentuk jamak dari perantara yang merupakan sarana komunikasi.

Media visual yaitu media dimana visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar, dan gambar garis.¹⁹ Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa media gambar adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran dan diatur oleh guru dalam bentuk visual.

2. Jenis Media Gambar

A. Kartu Huruf

Kartu Huruf adalah : Kartu abjad yang berisi huruf, gambar, serta memiliki simbol yang gunanya untuk mempermudah anak dalam mengingat jenis-jenis Huruf. Dan kartu huruf juga membantu untuk belajar membaca dengan

¹⁸Dwi Ratna Juwita,dkk, Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar , Penerapan Model Pembelajaran Langsung.dalam *Journal of The ICECRS*Vol 06 no 08 tahun 2018, hlm.1408

¹⁹*Ibid*,hlm:72

cara melihat kemudian mengingat gambar serta bentuk huruf yang disertai tulisandari makna kartubergambar tersebut.²⁰Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat di jelaskan bahwa Metode kartu Huruf adalah : suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad.

B. Langkah-Langkah penggunaan metode media gambar ini adalah sebagai berikut :

1. Kartu bergambar yang ditunjukkan pada anak, guru mengucapkan sesuatu huruf dalam kartu , dan guru memerintahkan kepada anak murid untuk mengulang berkali –kali. Jika anak sudah bisa dikatakan mampu mengingat, guru menyebutkan huruf dan mengulang kembali
2. Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya keapada siswa huruf apa yang di bunyikan, dan tahap ini di lakukan tanpa menunjukan kartu huruf.
3. Secara perlahan guru menjelaskan bentuk huruf dan menulis, anak menuluri jari dan menyalinnya di buku tulis,
4. Kemudian Guru Meminta anak murid menuliskan huruf yang sudah dipelajari.²¹

C. Mengenal Huruf

Mengenal huruf merupakan kegiatan yang melibatkan unsur kognitif yang dirangsang melalui pendengaran dan penglihatan.Namun demikian, dalam proses pembelajaran tidak semua standar tingkat pencapaian perkembangan dapat dicapai secara maksimal, misalnya dalam meniru tulisan huruf anak merasa bahwa kegiatan menulis hurufadalah kegiatan yang membosankan dan anak merasa jenuh dengan kegiatan tersebut. Padahal untuk bisa membaca anak harus

²⁰ Hanum Siti Farida dan Pangastuti Ratna , Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf , dalam *jurnal Indonesian Joly Childhood Islamic Education*.vol. 1, 2017, hlm :55

²¹ Siska Kusmayanti, Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori, dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 13; No. 01; 2019, hlm.225

mengetahui dan menghafal semua huruf. Terkadang pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran mengenal huruf. Jumlah huruf yang lumayan banyak sulit dihafalkan oleh anak-anak.²²

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yang akan dijadikan bahan persamaan dan perbedaan dengan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chery Julida Panjaitan dan Uswatun Hasanah dengan judul Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa Min 1 Langsa. Aspek kemampuan membaca di sekolah dasar masih menjadi persoalan, khususnya siswa kurang memperhatikan lafal, tanda baca, dan intonasi dalam membaca teks. Kesalahan intonasi dan jeda ketika membaca mengakibatkan perubahan makna. Padahal, kemampuan membaca berdampak pada pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Untuk mengatasi kesulitan membaca inilah perlu adanya metode yang efektif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana metode reading aloud dapat meminimalisir kesulitan membaca siswa kelas III MIN 1 Langsa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan

²² Siti Latifatu Naili Rislina, Mengenal Huruf Melalui Loncat Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun, dalam *Journal Nusantara Of Research*, Vol 02, No 02, Oktober 2015. hlm. 158

mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. siswa tuntas membaca dengan metode reading aloud.²³

2. Peneliti yang dilakukan oleh Indah Setyaning Jati dengan judul Penggunaan media gambar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri Karangwaru I Kecamatan pelupuh Kabupaten Sragen Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui : Media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan di kelas I SD Negeri Karangwaru I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas I SD, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar. Bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.²⁴
3. Peneliti yang dipimpin oleh Made Sumantri, Dewa Nyoman Sudana, dan I.B. Eka Yoni Adnyana P. mempelajari media gambar untuk meningkatkan pemahaman membaca SD berdasarkan penerapan media gambar dan kartu huruf sebagai media pembelajaran pada tahun ajaran 2010/2011. Kartu Siswa kelas I terakhir SD Negeri 4 Takmung-Klungkung (total 23 siswa). Tes observasi dan tes perilaku digunakan sebagai metode survei. Data yang terkumpul dievaluasi secara deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan kartu huruf sebagai

²³ Chery Julida Panjaitan, Uswatun Hasanah, *Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa Min 1 Langsa*, (Seminar Nasional Royal) (SENAR), hlm. 547 – 552

²⁴ Indah Setyaning Jati, Penggunaan media gambar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri Karangwaru I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, dalam *jurnal. Ilmu Pendidikan*- 2009. hlm : 32

media pembelajaran meningkatkan keterampilan pemahaman membaca awal siswa, meningkatkan dan mencapai tertentu sasaran..²⁵

Bedasarkan ketiga Penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, adapun persamaan dan perbedaanya adalah sebagai berikut:

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Kajian Chery Julida Panjaitan dan Uswatun Hasanah memiliki kesamaan dalam penerapannya untuk meningkatkan pemahaman membaca awal. Sedangkan penelitian Indah dan Made Sumantri adalah pada media gambar, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

Penerapan metode yang digunakan dalam PTK atau metode kualitatif, juga berbeda pada lokasi sampel yang diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian Cherry Julida Panjaitan dan Uswatun Hasanah menggunakan penerapan deklamasi. Menurut Indah Study Setyaning dan membuat sumantri bertujuan untuk menggunakan media visual untuk meningkatkan kesulitan membaca pada anak tingkat rendah. Adapun bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti yang dilakukan oleh Indah Setyaning ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun model yang digunakan oleh peneliti Made Sumantri untuk mengumpulkan data dengan metode observasi dan tes tindakan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan mediagambar dan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

²⁵Made Sumantri Dkk, Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan, *International Journal of Elementary Education*. Vol. 1. hlm: 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian dalam rangka mengumpulkan data berdasarkan data diskrit yang dihitung dan diolah datanya menggunakan pengolahan statistika. Jenis penelitian kuantitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner atau anket. Penelitian kuantitatif juga memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.²⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Aceh Tamiang, yang terletak di Jl. Kampung Durian, Kecamatan Rantau, Kab. Aceh Tamiang. Waktu penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan April 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yaitu orang-orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah satu orang guru yaitu (wali kelas) dan Dua puluh dua

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 13.

orang siswa yang terdiri dari kelas 1D semuanya. Jadi, responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah Dua Puluh dua orang.

D. Objek Tindakan

Adapun Objek tindakan yang diambil dalam penelitian ini adalah yaitu satu kelas 1D MIN 4 Aceh Tamiang, yang berjumlah 22 siswa. Dan tindakan penelitian menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti ini menggunakan media gambar untuk mengatasi anak kesulitan belajar membaca permulaan.

E. Sumber Data

Data adalah serangkaian informasi verbal dan nonverbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku ataupun peristiwa yang sedang menjadi fokus penelitian. Adapun data penelitian terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. DataPrimer

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, karena sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Peran sumber data primer pada proses rancangan skema konseptual dalam hal ini identifikasi entitas dan atribut menjadi topik pembahasan pada makalah ini.²⁷Penelitian ini menggunakan data primer atau data empiris yang diperoleh dari wawancara.Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang sering di gunakan dengan penelitian kualitatif , melaksanakan wawancara berarti sama dengan melakukan interaksi komunikasi antara pewawancara dan terwawancara.²⁸

2. Data Sekunder

²⁷Titin Pramiyati dkk, Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual, dalam *jurnal, l Simetris*, Vol 8 No 2 2017, hlm.680

²⁸ Prof. Dr.Djam'an Satori, M.A.dan Dr.Aan Komariah ,M.Pd, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 129

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, literature dan artikel yang didapat dari website atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang dating secara langsung. Namun data-data ini mendukung pembahasan dari Data dimaksud kemudian dipilah dan dipilih, untuk kemudian diambil intisarinya dan disajikan penelitian. Untuk itu beberapa sumber buku atau data yang akan membantu mengkaji secara kritis yaitu berkaitan dengan tema penelitian tersebut.²⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono , teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan ditetapkan.³⁰

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, tes, dan studi dokumentasi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan bisa melakukan aktivitasnya, adapun pemanfaatan teknologi dan informasi menjadi tombak kegiatan observasi yang di laksanakan, seperti pemanfaatan tape recorder dan handy camera.³¹

2. Tes Membaca

²⁹Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm

³⁰Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm.62

Tabel 4.2 Persentase Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan.

No	Pernyataan	Kategori
1	Dapat menyebutkan simbol – simbol Huruf.	-Tidak Mampu - Kurang Mampu - Mampu - Sangat Mampu
2	Dapat melafalkan suara huruf dari nama-nama yang diketahui.	-Tidak Mampu - Kurang Mampu - Mampu - Sangat Mampu
3	Menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang di tampilkan.	-Tidak Mampu - Kurang Mampu - Mampu - Sangat Mampu
4	Dapat Merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata yang sederhana.	-Tidak Mampu - Kurang Mampu - Mampu - Sangat Mampu

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka disimpulkan bahwa rata-rata anak terkategori sedang pada pembelajaran berbantuan media gambar.

Maka dari itu peneliti menggunakan Media gambar untuk mengatasi peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca permulaan.³²

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa data sekolah MIN4 Aceh Tamiang, data siswa, data guru, dan daftar nilai pada materi membaca permulaan pada siswa kelas I MIN 4 Aceh Tamiang.

G. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian

Analisis data merupakan salah satu upaya penulis di dalam mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang akan di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data di dalam penelitian kualitatif di mulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dengan observasi, tes, dan dokumentasi yang sudah dituliskan dalam catatan-catatan ketika dilapangan yang berhubungan dengan penelitian ini tentunya.

Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan kartu pintar dengan Teknik analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata – rata pre test dan post test :

$$\tilde{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

- b. Mencari menghitung standar deviasi pre test

dan post test :

$$S^2 = \frac{\sum(x_i - \tilde{x})^2}{n-1}$$

- c. Menghitung variansi

$$S = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \tilde{x})^2}}{n-1}$$

³²Darrin Widaad Mufiidah, dkk, *Pembelajaran Berbantuan ICT Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak*, dalam jurnal Pendidikan Anak, Vol 5 No 1, 2019. hlm.7

d. Uji T-hitung

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 4 Aceh Tamiang.

MIN 4 Aceh Tamiang Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang (Pada awalnya bernama MIN Kampung Durian didirikan pada bulan Januari tahun 1968, berdasarkan keterangan dari mantan ketua BP3 dan mantan Kepala MIN Kampung Durian. Madrasah ini berdiri atas prakarsa Alm. M. Nur, yang menjabat sebagai kepala desa kala itu dan atas dukungan tokoh-tokoh kampung lainnya beserta masyarakat Kampung Durian. Masyarakat Kampung Durian sangat membutuhkan adanya sekolah, sementara di daerah tersebut tidak ada sekolah, walaupun ada jaraknya sangat jauh dan saat itu alat transportasi agak sulit malah nyaris tidak ada, Untuk mencapai sekolah yang berada di luar Kampung Durian ditempuh dengan berjalan kaki dan saat wilayahnya masih dalam keadaan sepi dan banyak daerah yang masih berbentuk hutan, sehingga para orang tua khawatir menyekolahkan anak-anaknya di desa lain. Alasan mengapa madrasah yang didirikan oleh masyarakat dan tokoh-tokoh kampung disebabkan Daerah Kampung Durian adalah wilayah yang penduduknya masih sangat memegang kuat nilai keislaman sehingga masyarakat lebih cenderung untuk mendirikan sekolah yang berbentuk madrasah, diharapkan para siswa dapat dibekali pendidikan agama sebagai pendidikan dasar di tahap pertumbuhannya, diharapkan bisa menjadi bekal mereka ketika di jenjang berikutnya.

Menurut Bapak Hasbi Daud, kala itu beliau menjabat sebagai Ketua BP3 yang ke 3 setelah Alm. Bapak Kosim dan Bapak Baharuddin. Menurut penuturan Bapak Hasbi Daud, kala beliau menjabat sebagai Ketua BP3 (saat ini BP3 diganti dengan Komite), Asal muasal tanah tempat berdirinya madrasah adalah menurut kabar pemiliknya adalah warga keturunan china, namun pemiliknya sudah tidak diketahui lagi keberadaannya. Dengan Usaha masyarakat kampung dan Kepala Kampungnya yaitu Alm. Bapak M.Nur sebidang tanah diperjuangkan untuk tempat berdirinya madrasah, tempat anak-anak kampung bersekolah,.

Berdasarkan penuturan Bapak Hasbi Daud pada saat beliau tinggal di kampung Durian, (Bapak Hasbi adalah penduduk pendatang) kala itu MIN Kampung Durian sudah memiliki kelas yang bentuknya sangat panjang, disekat menjadi 3 kelas, meski sangat tidak memadai, namun masyarakat sudah bisa menyekolahkan anak-anaknya di madrasah tersebut.

Bapak Haasbi Daud ketika diangkat menjadi Ketua BP3, menggantikan Bapak Baharuddin, disitulah dimulai kiprahnya dalam mengembangkan madrasah yang sudah berdiri. Beliau begitu concern akan perkembangan madrasah tersebut. Tantangan kala itu yang dihadapinya adalah selain sarana prasaran yang tidak memadai, persoalan guru yang tidak memiliki gaji yang cukup, biaya operasional madrasah yang tidak ada, dan tantangan masyarakat yang setelah madrasah berdiri tidak menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut dengan berbagai alasan, diantaranya ketidakpedulian orang tua akan pendidikan anak-anaknya.

Namun karena semangat dan tanggung jawabnya sebagai ketua BP3, sebagai orang tua yang anaknya bersekolah di madrasah tersebut dan sebagai masyarakat yang concern akan pendidikan, sebagai tokoh masyarakat yang menginginkan kemajuan dari madrasah yang didirikan oleh masyarakat. Bapak Hasbi daud terus berusaha untuk menyumbangkan pikiran, tenaga dan materinya untuk MIN kampung Durian. Perjuangan beliau sangat keras untuk perkembangan MIN Kampung Durian, diantaranya adalah :

a. Bangunan kelas yang awalnya masih berbentuk panjang dan disekat untuk membedakan kelas, di renovasi menjadi kelas yang tidak bersekat lagi sehingga

menjadi kelas yang bisa memudahkan guru untuk mengontrol kelas yang terdiri dari 3 kelas, karena saat itu jumlah guru tidak memadai untuk menangani ke 3 kelas tersebut.

b. Mengusahakan pendirian kantor guru, sehingga sampai madrasah memiliki kantor dengan dana yang didapat dari bantuan instansi pemerintah.

c. Menambah bangunan 2 kelas dengan dana yang di dapat dari bantuan instansi pemerintah, perusahaan perkebunan dan masyarakat yang anaknya bersekolah.

d. Menjalin hubungan baik dengan atasan perkebunan RT 4 untuk dapat menghimbau karyawan kebun untuk menyekolahkan anak-anaknya di MIN Kampung Durian.

e. Mengalokasikan dana yang di dapat dari bantuan untuk guru.

Perjuangan Bapak Hasbi Daud didukung oleh perjuangan guru-guru yang tetap menjalankan tugasnya mendidik dan mengajar siswa meski minimnya gaji bahkan nyaris tanpa gaji. Hal itu yang merangsang beliau untuk lebih semangat dan bertanggung jawab demi perkembangan dan kemajuan madrasah. Bapak Hasbi Daud menjabat Ketua BP3 dari tahun 1975 sampai dengan tahun 1980.

Nama-nama tokoh masyarakat kampung Durian yang pernah menjabat Ketua BP3 (Komite) Madrasah yaitu :

1. Bapak Kosim
2. Bapak Baharuddin
3. Bapak Hasbi Daud
4. Bapak Anshari
5. Ibu Latifa

Ketua Komite yang pernah menjabat adalah warga masyarakat yang peduli terhadap pendidikan, tidak sedikit sumbangsuhnya untuk perkembangan dan kemajuan MIN Kampung Durian. Sumbangan pikiran, tenaga serta materi telah mereka berikan, Baik itu di bidang sarana prasarana, kegiatan yang melibatkan siswa, kegiatan guru atau perayaan-perayaan dari hari besar nasional ataupun hari besar keagamaan.

Saat ini ketua komite yang menjabat adalah Ibu Latifa yang mulai menjabat dari tahun 2007 sampai dengan saat ini, beliau adalah seorang figur peduli pada pendidikan yang sumbangsuhnya tidak sedikit dalam memajukan MIN Kampung Durian. Banyak memberikan motivasi untuk perkembangan dan kemajuan madrasah, menjadi figur perwakilan dari orang tua siswa yang sering membantu mendengarkan menyelesaikan masalah-masalah dalam lingkungan MIN 4 Aceh Tamiang, Menjalin kerja sama yang baik dengan kepala-kepala madrasah yang menjabat, para dewan guru dan selalu mendukung program-program yang dicanangkan atau digulirkan pihak madrasah, serta berperan aktif untuk kegiatan yang melibatkan dirinya dan anggota komite lainnya.

Sementara itu kepala-kepala madrasah yang menjabat silih berganti, adapun kepala madrasah yang menjabat di era madrasah masih dalam keadaan memprihatinkan baik dari kondisi sarana prasarana yang tidak memadai, jumlah siswa yang sedikit, guru-guru yang tingkat kesejahteraannya memprihatinkan, biaya operasional madrasah yang tidak memadai, ditugaskan oleh Departemen Agama Aceh Timur yaitu Ibu Zainabon Buraq dengan wakil kepala madrasah yaitu Alm. Ibu Hibrah.

Menurut keterangan Bapak Hasbi Daud di kala di bawah kepemimpinan Ibu Zainabon Buraq, beliau sedikit merasa lega karena Kedua tokoh yang memimpin MIN Kampung Durian, adalah orang yang sangat bertanggung jawab akan tugasnya, mereka begitu semangat untuk mengembangkan dan memajukan MIN Kampung Durian, berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan dan memajukan madrasah ini, di saat ini MIN kampung Durian sedikit demi sedikit dilirik masyarakat dan mulai memasukkan anak-anaknya ke madrasah ini, sedikit demi sedikit siswanya mulai banyak jumlahnya, begitu gigihnya kedua tokoh ini, sumbangan fikiran, tenaga dan materi mereka begitu besar, terkadang gaji para guru bakti mereka pakai dari uang pribadi mereka, dikarenakan uang gaji untuk guru bakti tidak mencukupi dari hasil sumbangan wali murid. Menurut penuturan Bapak Hasbi beliau sangat kagum kepada kedua tokoh ini dan merasa semakin bersemangat bekerja sama untuk memajukan MIN Kampung Durian.

Adapun kepala madrasah yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah adalah sebagai berikut :

1. Bapak M. Yunus
2. Bapak Abdullah Has
3. Ibu Fatima
4. Bapak Martunis
5. Ibu Zainabon Buraq
6. Ibu Gumalasari, S.Ag (dari tahun 1997 – 2005
7. Muhammad Yusaini, S.Ag (2005 – 2013)
8. Rodiah Rawy, S.Ag (2013 – 2018)
9. Yusrianum (2018 sampai saat ini)

Pada masa jabatan Ibu Gumalasar, S.Ag, kemajuan-kemajuan madrasah semakin pesat, penambahan-penambahan ruang-ruang kelas, rehab-rehab ruang kelas, penambahan bangunan lainnya, guru-guru semakin banyak yang berstatus negeri ditugaskan di madrasah ini, sedangkan guru-guru bakti diberi gaji dari iuran siswa, walaupun belum memadai tetapi ada saluran dana yang diberikan kantor kementerian agama untuk gaji para guru bakti. Berbagai prestasi baik akademik maupun ekstrakurikuler diraih oleh siswa-siswa MIN Kmpung Durian, begitu juga dengan guru-gurunya banyak yang aktif dalam kegiatan baik intern Kementerian Agama ataupun di jajaran Sekolah dasar (SD) dalam kegiatan Gugus atau pelatihan-pelatihan atau work shop. Di masajabatan Ibu Gumalasari MIN Kampung Durian pernah mendapat Prestasi sebagai Madrasah Berprestasi dalam ajang Lomba Madrasah Berprestasi, ketika itu MIN Kampung durian meraih juara ke 2 Tingkat Provinsi. Dan selanjutnya di masa jabatan kepala madrasah lainnya, MIN Kampung Durian terus berkembang dan semakin maju, dari sarana prasaran yang semakin bertambah, jumlah siswa yang dari tahun ke tahun semakin diminati sehingga terjadi kekurangan ruang kelas, guru-guru berstatus PNS semakin banyak dan sudah banyak guru yang sudah memiliki sertifikat dan guru kontrak dari Pemda juga terus bertambah sedangkan guru bakti juga mendapatkan gaji

yang tidak minim lagi, prestasi siswa di bidang akademik semakin tinggi apalagi prestasi di bidang ekstrakurikuler.

Minat para masyarakat baik masyarakat sekitar maupun masyarakat di luar Kampung durian, semakin bertambah tinggi, hal ini karena dengan semakin bertambah kesadaran para orang tua akan pentingnya pendidikan agama baik anak-anaknya. Di era milenial ini, disana-sini sudah terjadi dekadensi moral dan keagamaan.

Bersama kepala madrasah, para dewan guru, staf TU, Komite madrasah, masyarakat sekitar dan instansi yang terkait serta pemangku kebijakan (stake holder) MIN Kampung Durian saat ini sudah berubah namanya menjadi MIN 4 Aceh Tamiang terus berbenah diri baik dari sarana prasarana, Guru-guru yang profesional yang memiliki keahlian di bidang IPTEK, Siswa-siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler, Komite sekolah yang terus mendukung program serta aktif dalam memajukan MIN 4 Aceh Tamiang. Untuk mewujudkan itu semua MIN 4 Aceh Tamiang memiliki VISI, MISI, SLOGAN DAN MOTTO yang menjadi arahan dan motivasi yang kuat untuk memajukan madrasah. “ AYO SEKOLAH DI MADRASAH KARENA MADRSAH LEBIH BAIK “, Semoga MIN 4 semakin jaya dan harum namanya.

2. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah	:MIN 4 Aceh Tamiang
b. Alamat	: Jalan Duku Dasa. Dusun Metro Jaya
b. Kecamatan :Rantac. Kabupeten	: Aceh Tamian
d. Provinsi	: Aceh
e. Kode Pos	: 24474
2. NPSN	:60703371
3. NSM	: 11111116007
4.Telepon	: -
5. Email	: ilham.minkampungdurian@gmail.com
6. Status Sekolah	: Negeri
7. Status Akreditasi	: Negeri/95/Peringkat A

8. SK Hasil Akreditasi : Nomor 514/BANSM/ACEH/SK/2018
9. Tanggal Sertifikat Berlaku Sampai : 24 Oktober 2018 – 24 Oktober 2023
10. Kelompok Sekolah :MI Inti
11. Surat Keputusan :15A tahun 1995
12. Penerbit SK :Menteri Agama Republik Indonesia
13. Berdirinya Madrasah :Januari 1968
14. Tahun Berdiri Grofing :2005
15. Tahun Pnegrian :1995
16. Tahun Perubahan :2006

17. Nomor SK Perubahan	: KW.11.4/4.PP.03.2/623.26.03/2006
18. Kegiatan Belajar Mengajar	:Pagi
19. Bangunan Sekolah	:Milik Negara
20. Luas Tanah	:3521M2
21. Luas Bangunan	:882
22. Lokasi Sekolah	:Daerah Pedesaan
23. Jarak kepusat kecamatan	:+- 400 M
24. Jarak ke pusat Otda	:1 Km
25. Terletak pada lintasan	:Kecamatan
26. Org Penyelenggara	:Pemerintah
27. Kepala Madrasah	: YUSRIANUM S.Ag
28. Pengawas Madrasah	: Drs. Ngadino

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1. Visi

“Terwujudnya Siswa Yang Beriman, Berakhlakul Karimah,Unggul Dalam Prestasi, Dan Berwawasan Lingkungan”

2. Misi

a. Menanamkan nilai keimanan serta berakhlakul karimah melalui pengamalan Ajaran Islam.

- b. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan menyenangkan dengan Pendekatan Scientific yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan.
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- d. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- e. Dapat unggul dalam perolehan UM/US serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- f. Menciptakan lingkungan madrasah yang hijau, indah dan nyaman.
- g. Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi.
- h. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman serta sehat sekaligus sebagai miniatur masyarakat islami (menjadikan madrasah sebagai laboratorium keagamaan).
- i. Menciptakan madrasah yang berbasis dari polusi asap.
- j. Melaksanakan program kantin bersih dan sehat.
- k. Unggul dalam Kepedulian Sosial

3. Tujuan Pendidikan

- a. Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan Madrasah Mengacu pada Visidan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan Kurikulum Pendidikan Satuan Pendidikan (KTSP) MIN 4 Aceh Tamiang ini adalah sebagai berikut ini.
 - 1) Menumbuhkan Penghayatan dan Pengamalan ajaran islam melalui kegiatan : Shalat Zhuhur Berjama'ah, Kegiatan Rohis Jum'at, shalat

Dhuha, Infaq Jum'at dan memperingati Perayaan Keagamaan serta membaca do'a sebelum masuk ke dalam kelas dan memulai pelajaran, sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah , jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri , hormat pada orang tua dan guru serta menyayangi.

- 2) Terlaksananya Pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan dan berprestasi, secara intensif kepada seluruh warga madrasah melalui kegiatan perlombaan yang diadakan dari berbagai event-event perlombaan.
- 4) Mendorong dan membantu setiap peserta didik unntuk mengenali potensi dirinya melalui kegiatan pengembangan diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai US/UM di atas Standar Minimal Unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 7) Seratus persen lulusan MIN 4 Aceh Tamiang dapat diterima di MTs/SMP dan pondok pesantren.
- 8) Sembilan puluh persen memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai dengan ajaran islam dalm kehidupan sehari-sehari.
- 9) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan secara mandiri dalam belajar berbuat dan bertindak di rumah maupun dimadrasah.
- 10) Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuensi.
- 11) Terlaksananya Pembiasaan 6S (Salam, senyum, sapa, santun, semangat).
- 12) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga peserta didik memilki keunggulan dalam belajar mandiri dan berbagai lomba akademik / non akademik.

- 13) Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, bakti sosial dan Jum'at peduli.
- 14) Dapat melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat, peduli akan lingkungan sekitar yang bersih, asri dan nyaman melalui pendidikan berwawasan lingkungan.
- 15) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah , masyarakat orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik berkesinambungan.
- 16) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi ,inovatif dan bermakna dan menyenangkan dengan pendekatan *Scientific* .
- 17) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen Madrasah (Stakeholder) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset madrasah.
- 18) Penjelasan tentang Visi, misi motto dan slogan dan tujuan madrasah, adalah merupakan gambaran apa yang akan dicapai oleh madrasah sesuai dengan Visi, misi, motto dan slogan yang telah disusun

4. Keadaan Murid

Adapun struktur informasi data jumlah siswa MIN 4 Aceh tamiang Tahun pelajaran 2021/2022 setiap kelasnya.

Kelas	TP 2021/2022			
	L	P	Jumlah	Rombel
I	68	62	130	4
II	71	63	133	4
III	50	50	100	3
IV	46	54	100	3
V	47	54	101	3
VI	40	37	77	3
Jumlah	322	320	642	20

Berdasarkan dari data siswa tersebut diatas, terlihat bahwa besarnya jumlah siswa yang bersekolah di MIN 4 Aceh Tamiang menandakan bahwa minat orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut yang di sebabkan oleh kualitas yang dimiliki oleh sekolah tetap terjaga hingga sampai sekarang ini. Dalam hal ini, yang penulis teliti adalah siswa –siswi kelas 1, meringgat jumlah rombel kelas 1 sebanyak 4 rombel dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 68 orang, dan jumlah siswa perempuan berjumlah 62 orang dengan jumlah keseluruhan kelas 1 sebanyak 130 orang siswa, maka peneliti hanya mengambil 1 rombel saja untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Siswa kelas 1 yang berjumlah 22 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Adapun data-data siswa kelas 1 yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel : Data Siswa Kelas 1 Yang Diteliti

No	Nama	L/P
1	M. Furqon Ulyarif	L
2	Selina Zaida	P
3	Auval Nugraha	L
4	Bilqis	P
5	Mikaila Putri	P
6	M. Al-Finsi	L
7	Dea Askana	P
8	Bintang	L
9	Azka Yuza Fahlefi	L
10	Mikaila Shakhi Maryam	P
11	Asifa Nurjannah	P
12	Asifa Aqila Dhifa	P
13	M. Bachdi Hasibuan	L
14	Oktavia Agustina	P

15	Azam Okviandra	L
----	----------------	---

Sumber : TU MIN 4 Aceh Tamiang 2022

5. Penggunaan Kartu Huruf Di MIN 4 Aceh Tamiang

Di Madrasah Ibtidaiyah Negri (MIN) 1 Aceh Tamiang belum pernah menerapkan kartu pintar di dalam mata pelajaran bahasa indonesia khususnya pada materi “ Membaca **Permulaan**”. Hal tersebut dikarenakan waktu yang dimiliki sangat terbatas dan materi yang terdapat di buku panduan siswa bercampur mata pelajarannya, jadi kesannya pelajaran bahasa indonesia tidak tuntas di ajarkan. Namun pada buku panduan yang lama ada terdapat materi mengenai “Membaca Permulaan” tetapi buku panduan itu sudah tidak di pakai lagi karena mengikuti kurikulum yang baru.

Dalam penggunaan kartu huruf tersebut siswa sedikit mengalami kesulitan, Hal ini dikarenakan siswa belum pernah melihat seperti apa kartu yang akan digunakan dan dimainkan yang keudian akan dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang akan mereka buat. Namun peneliti berusaha mnerangkan tatacara membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf (Kartu huruf bergambar) dan memberikan contohnya untuk memudahkan siswa kelas 1 dalam membaca permulaan.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Aceh tamiang. Peneleti terlebih dahulu melakukan observasi sebelum melakukan penelitian. Peneliti melakukan wawancara terbuka degan guru kelas MIN 4 Aceh tamiang. Hasil wawancara yaitu dalam proses belajar mengajar siswa di kelas siswa belum bisa membaca dengan baik. Peneliti kemudian meyusun penelitian dengan menggunakan kartu huruf untuk melatih kemampuan membacasiswa di kelas, sehingga siswa terlatih membaca .Dibawah ini merupakan tabel penilain membaca siswa sebelum diperkenalkan metode kartu huruf bergambar dan setelah diperkenalkan metode kartu huruf bergambar:

Tabel 4.1. Skor Post-Test Kemampuan Membaca Siswa

No	Inisial Nama	Skor pre-test
1	M. Furqon Ulyarif	17
2	Selina Zaida	17
3	Auval Nugraha	18
4	Bilqis	21
5	Mikaila Putri	24
6	M. Al-Finsi	25
7	Dea Askana	26
8	Bintang	27
9	Azka Yuza Fahlefi	28
10	Mikaila Shakhi Maryam	28
11	Asifa Nurjannah	28
12	Asifa Aqila Dhifa	29
13	M. Bachdi Hasibuan	31
14	Oktavia Agustina	31
15	Azam Okviandra	35
Total		523

Tabel 4.1. Pre-Test Kemampuan Membaca Siswa

No	Inisial Nama	Post test
1	M. Furqon Ulyarif	31
2	Selina Zaida	32
3	Auval Nugraha	32
4	Bilqis	32
5	Mikaila Putri	33
6	M. Al-Finsi	34
7	Dea Askana	35

8	Bintang	36
9	Azka Yuza Fahlefi	36
10	Mikaila Shakhi Maryam	36
11	Asifa Nurjannah	37
12	Asifa Aqila Dhifa	37
13	M. Bachdi Hasibuan	37
14	Oktavia Agustina	38
15	Azam Okviandra	38
Total		387

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sanya skor nilai pre-test yaitu 387 dan jumlah skor nilai post-test yaitu 523. Rata-rata untuk pre-test yaitu 48,12 dan post-test yaitu 65,5. Skor post-test yaitu skor setelah sampel diperkenalkan metode kartu huruf bergambar. Peneliti memberikan penjelasan tentang kartu huruf bergambar yang benar sehingga sampel mengetahui tentang sehingga sampel lebih percaya diri saat melakukan debat dan dapat dilihat nilai kemampuan membaca siswa meningkat dari 48,12 menjadi 65,5.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dari Pre-Test

NO.	(score) x_i	F_i	$F_i x_i$	x_i^2	$F_i x_i^2$
1.	17	1	17	289	4913
2.	17	1	17	289	4913
3.	18	1	18	324	5832
4.	21	1	21	441	9261
5.	24	1	24	576	13824
6.	25	1	25	625	15625
7.	26	1	26	676	17576
8.	27	1	27	729	19683
9.	28	1	28	784	21952
10.	28	1	28	784	21952

11.	28	1	28	784	21952
12.	29	1	29	841	24389
13.	31	1	31	961	29791
14.	31	1	31	961	29791
15.	35	1	35	1225	42875
Total		15			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah total skor post-test fixi yaitu 356 dan total fixi2 adalah 10360. Hasil tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan nilai rata-rata dan standard deviasi. Dibawah ini merupakan langkah untuk mendapatkah nilai rata-rata dan standard deviasi.

Tabel 4.3

Test Normalitas Pre-Test Kemampuan Membaca Siswa

NO	(score)	F	F kum	z_i	F (z_i)	S(z_i)	F (z_i) - S (z_i)
1	17	1	1	-1.13	1	0.16	0,0319
2	17	1	2	-0,72	0,23	0,4	0,1673
3	18	1	3	0,32	0,37	0,56	0,1872
4	21	1	4	0.81	0,53	0,64	0,1077
5	24	1	5	0,48	0,68	0,8	0,1133
6	25	1	6	0,89	0,81	0,84	0,0263
7	26	1	7	1,29	0,90	0,88	0,0227
8	27	1	8	1,70	0,95	0,92	0,0357
9	28	1	9	2,10	0,98	1	0,0176
10	28	1	10	0,05	0,52	0,46	0,06
11	28	1	11	0,24	0,59	0,53	0,06

12	29	1	12	0,42	0,66	0,73	-0,07
13	31	1	13	0,61	0,73	0,8	-0,09
14	31	1	14	0,99	0,84	0,93	-0,04
15	35	1	15	1,75	0,96	1	0,06
Lo=0.1872							
Lt= 0,193							

Menentukan nilai Zi (Z-score) menggunakan rumus dibawah ini:

$$Z_i = \frac{x - \text{mean}}{s}$$

s

$$1. Z_i = \frac{35-49}{12.33} = -1.33$$

$$2. Z_i = \frac{40-49}{12.33} = -0,72$$

$$3. Z_i = \frac{45-49}{12.33} = 0,32$$

$$4. Z_i = \frac{50-49}{12.33} = 0,81$$

$$5. Z_i = \frac{55-49}{12.33} = 0,48$$

$$6. Z_i = \frac{60-49}{12.33} = 0,59$$

$$7. Z_i = \frac{65-49}{12.33} = 1,29$$

$$8. Z_i = \frac{70-49}{12.33} = 1.70$$

$$9. Z_i = \frac{75-49}{12.33} = 2.10$$

$$10. Z_i = \frac{50-49}{12.33} = 0,81$$

$$11. Z_i = \frac{55-49}{12.33} = 0,48$$

$$12. Z_i = \frac{60-49}{12.33} = 0,59$$

$$13. Z_i = \frac{65-49}{12.33} = 1,29$$

$$14. Z_i = \frac{70-49}{12.33} = 1.70$$

$$15. Z_i = \frac{75-49}{12.33} = 2.10$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya $Lo = 0,1872$ dan $N= 15$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai $Lt = 0,193$ dapat disimpulkan bahwasanya nilai $Lo = (0,1872) < Lt (0,193)$ jadi kesimpulannya data pre-test berdistribusi normal.

2. Menentukan normalitas Data dari post-test

Tabel 4.4

Frekuensi Distribusi Dari Post-Test

NO.	(score) x_i	f_i	$Fixi$	x_i^2	$f_i x_i^2$
1.	31	1	31	961	961
2.	32	2	32	1024	2048
3.	32	3	32	1024	3072
4.	32	4	32	1024	4096
5.	33	5	33	1089	5445
6.	34	6	34	1156	6936
7.	35	7	35	1225	8575
8.	36	8	36	1296	10368

9	36	9	36	1296	11664
10	36	10	36	1296	12960
11	37	11	37	1369	15059
12	37	12	37	1369	16428
13	37	13	37	1369	17797
14	38	14	38	1444	20216
15	38	15	38	1444	20216
TOTAL			524	9564	18545079

Berdasarkan tabel diatas nilai dari adalah 18386 da fixi 524. Kemudian menentukan nilai rata-rata dan standard deviasi. Setelah mengetahui nilai rata-rata dan standard deviasi kemudian langkah selanjutnya yaitu menentukan distribusi normal data. Uji normalitas menggunakan tabel liliefor test dibawah ini

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data Post-Tset

No	Sko	F	FKum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-
----	-----	---	------	----	-------	-------	--------

	r						S(Zi)
1.	31	1	1	-1,63	0,05	0,06	-0,01
2.	32	1	2	1,22	0,11	0,26	-0,15
3.	32	1	3	-0,80	0,21	0,33	-0,12
4.	32	1	4	-0,38	0,34	0,4	-0,06
5.	33	1	5	0,02	0,51	0,46	0,05
6.	34	1	6	0,44	0,67	0,66	0,01
7.	35	1	7	0,86	0,80	0,86	-0,06
8.	36	1	8	1	0,89	1	-0,011
9	36	1	9	-2,96	0,51	0,46	0,01
10	36	1	10	-1,95	0,00	0,04	-0,03
11	37	1	11	-0,94	0,02	0,08	-0,05
12	37	1	12	-0,44	0,17	0,2	-0,02
13	37	1	13	0,06	0,32	0,32	0,008
14	38	1	14	0,56	0,52	0,6	-0,07
15	38	1	15	1,06	0,71	0,76	-0,04
			Lo=0,05				

			Lt= 0,22			
--	--	--	----------	--	--	--

Menentukan nilai Zi (Z-score) menggunakan rumus dibawah ini:

$$Z_i = \frac{x - \text{mean}}{s}$$

$$1. Z_i = \frac{40 - 69,4}{9,92} = -2,96$$

$$2. Z_i = \frac{50 - 69,4}{9,92} = -1,95$$

$$3. Z_i = \frac{60 - 69,4}{9,92} = -0,94$$

$$4. Z_i = \frac{65 - 69,4}{9,92} = -0,44$$

$$5. Z_i = \frac{70 - 69,4}{9,92} = 0,06$$

$$6. Z_i = \frac{75 - 69,4}{9,92} = 0,56$$

$$7. Z_i = \frac{80 - 69,4}{9,92} = 1,06$$

$$8. Z_i = \frac{75 - 49}{12,33} = 2,10$$

$$9. Z_i = \frac{50 - 49}{12,33} = 0,81$$

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya $L_o = 0,05$ dengan $N = 15$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai $L_t = 0,22$ dapat disimpulkan bahwasanya nilai $L_o = (0,05) < L_t (0,220)$ jadi kesimpulannya data pre-test berdistribusi normal

Tabel 2. Nilai Pre-test dan Post-test

Data	λ	L_o	L_t	Kesimpulan
------	-----------	-------	-------	------------

Pre-test	0,05	0,06	0,22	Normal
Post-test	0,05	0,06	0,22	Normal

1. Uji Hipotesis

$$\text{Rata-rata pre-test} = 25,73 \quad \text{Variansi} = 27,87 \quad n_1 = 15$$

$$\text{Rata-rata post-test} = 34,93 \quad \text{Variansi} = 5,76 \quad n_2 = 15$$

1. Uji Hipotesis

$$\text{Rata-rata pre-test} = 25,73$$

$$\text{Variansi} = 27,87$$

$$n_1 = 15$$

$$\text{Rata-rata post-test} = 34,93$$

$$\text{Variansi} = 5,76$$

$$n_2 = 15$$

$$S^2 = \frac{(15-1)27,87 + (15-1)5,76}{28}$$

$$S^2 = \frac{(14)27,87 + (14)5,76}{28}$$

$$S^2 = \frac{390,18 + 80,64}{28}$$

$$S^2 = 23,541$$

$$S = 4,85$$

$$T = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$T = \frac{34,93 - 25,73}{4,85 \cdot 0,13}$$

$$= \frac{9,2}{0,64}$$

$$= 14,34$$

$$T\text{-tabel} = 1,72$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai T-hitug yaitu 14,34 dan nilai T-tabel 1,72. Hipotesis H_0 = ada pengaruh aktif terhadap kemampuan membaca siswa menggunakan media gambar sedangkan H_a = tidak ada pegraruh strategi debat aktif terhadap kemampuan komunikasi siswa. H_0 diterima apabila nilai T- hitung lebih besar daripada T-tabel. Dalam perhitungan di atas nilai T- hitung lebih besar daripada nilai T-tabel ($14,34 > 1,72$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima jadi kemampuan membaca dengan kartu gambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

C. PEMBAHASAN

1. Penyebutan Simbol-Symbol Huruf

Bedasarkan hasil observasi maka disimpulkan bahwa rata-rata anak kategori tidak mampu pada penyebutan simbol-simbol huruf, si “ A” masih dikatakan tidak mampu dalam penyebutan simbol-simbol huruf masih tidak tahu bahkan bingung dalam pengucapan simbol-simbol huruf misalnya, (d masih sering disebut b), si “B” masih dikatakan kurang mampu dalam menyebutkan simbol-simbol huruf, masih adanya tidak percaya diri pada diri siswa sehingga masih sering salah dalam penyebutan simbol huruf sehingga siswa membaca masih terbata-bata, si “ C” sudah bisa dikatakan mampu dalam menyebutkan simbol-simbol huruf, akan tetapi masih memerlukan sedikit waktu untuk menyebutkan simbol huruf tersebut, adapun si “ D” sudah bisa dikatakan dalam katagori sangat mampu dalam penyebutan simbol huruf, karena si “ D” tidak memerlukan waktu untuk berpikir apa yang akan di ucapkan, maksudnya si “ D” ketika dilakukan tes menyebutkan simbol huruf si “ D” langsung bisa tanpa memerlukan waktu yang lama. Siswa dengan inisial “E” sudah bias dikatakan dalam kategori mampu, meskipun masih sedikit lama dalam penyebutan huruf yang ditunjuk. Siswa dengan inisial “F”dikategorikan belum mampu karena saat ditunjukkan untuk menyebutkan huruf masih berpikir lama dan tidak bias menyebutkannya.

Siswa dengan inisial “G” dikategorikan belum mampu, disaat di ditunjukkan untuk menyebut huruf yang ditunjuk siswa tersebut belum bias menyebutkannya dan hanya tersenyum. Siswa dengan inisial “H” mampu dalam menyebutkan huruf yang ditunjukkan dengan cepat. Siswa dengan inisial “T” sudah dikategorikan mampu dalam penyebutan simbol huruf, saat ditunjuk untuk menyebutkan huruf siswa tersebut bias menjawab dengan cepat symbol huruf tersebut. Siswa dengan inisial “J” sudah dapat dikategorikan mampu dalam menyebutkan symbol huruf karena dapat menjawab dengan baik symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti. Siswa dengan inisial “K” sudah dikategorikan mampu karena dapat menyebutkan symbol huruf yang ditunjuk. Siswa dengan inisial “L” mampu dalam meyebutkan symbol huruf yang ditunjuk. Siswa dengan inisial “M” belum mampu menyebutkan huruf symbol yang ditunjuk, siswa dengan inisial “N” sudah dikategorikan mampu dalam menyebutkan huruf simbil yang ditunjuk oleh peneliti.

Siswa dengan inisial “O” dikategorikan mampu dalam menyebutkan symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti, saat disampaikan untuk menyebutkan huruf tersebut siswa inisial “O” mampu menyebutkannya dengan cepat dan baik. Siswa dengan inisial “P” dikategorikan belum mampu dalam menyebutkan symbol huruf yang ditunjuk karena saat di tunjuk untuk menyebutkan symbol yang ditunjuk siswa tersebut hanya terdiam saja. Siswa dengan inisial “Q” dikategorikan belum mampu dalam menyebutkan symbol huruf yang ditunjuk. Siswa dengan inisial “R” dikategorikan belum mampu dalam menyebutkan symbol huruf yang ditunjuk, siswa inisal “S” belum mampu menyebutkan symbol huruf yang ditunjuk, saat peneliti menunjuk huruf H sisa tersebut menyebutkan huruf K. Siswa dengan inisial “T” mampu damal menyebutkan huruf yang di tunjuk oleh peneliti. Siswa dengan inisial “U” dikategorikan mampu dalam menyebutkan symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti, Siswa dengan inisial “V” dikategorikan mampu dalam menyebutkan symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti.

2. Melafalkan Suara Huruf

Adapun rata-rata anak dalam katagori tidak mampu dalam melafalkan suara huruf dari nama-nama yang diketahui si “ A” masih dikatakan tidak mampu dalam menyebutkan suara huruf dari nama yang diketahui misalnya, ketika si “ A” ditunjukkan gambar bola, akan tetapi si “ A” tidak dapat menyebutkan suara huruf dari bentuk yang sudah di ketahui, si “ B” masih dikatakan kurang mampu dalam menyebutkan suara huruf dari nama yang diketahui, misalnya si “B” ditunjukkan gambar semangka, si “B” tahu kalau itu adalah gambar buah semangka akan tetapi si “B” ketika diperintahkan untuk melafalkan suara huruf dari nama tersebut si “B” masih kurang mampu dalam melafalkan sehingga banyak sering terjadi kesalahan dalam membaca, sedangkan si “C” sudah dikatakan mampu dalam melafalkan suara huruf dari nama yang diketahui akan tetapi masih memerlukan sedikit waktu untuk melafalkan suara tersebut, adapun si “D” sudah bisa dikatakan sangat mampu dalam melafalkan suara huruf dari nama-nama benda yang diketahui tanpa memerlukan waktu yang lama

Siswa dengan inisial “E” sudah bisa dikatakan dalam kategori mampu melafalkan symbol huruf yang ditunjuk, meskipun masih sedikit lama dalam pelafalan huruf yang ditunjuk. Siswa dengan inisial “F” dikategorikan belum mampu melafalkan huruf yang ditunjuk karena saat ditunjukkan untuk menyebutkan huruf masih berpikir lama dan tidak bias menyebutkannya. Siswa dengan inisial “G” dikategorikan belum mampu melafalkan huruf yang ditunjuk oleh peneliti, disaat di ditunjukkan untuk menyebut huruf yang ditunjuk siswa tersebut belum bisa menyebutkannya. Siswa dengan inisial “H” mampu dalam melafalkan huruf yang ditunjukkan dengan cepat. Siswa dengan inisial “I” sudah dikategorikan mampu dalam melafalkan simbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti, saat ditunjuk untuk menyebutkan huruf siswa tersebut bisa menjawab dengan cepat simbol huruf tersebut..

Siswa dengan inisial “J” sudah dapat dikategorikan mampu dalam melafalkan symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti karena dapat menjawab dengan baik symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti. Siswa dengan inisial “K”

sudah dikategorikan mampu melafalkan symbol huruf karena dapat menyebutkan symbol huruf yang ditunjuk. Siswa dengan inisial “L” mampu dalam melafalkan symbol huruf yang ditunjuk. Siswa dengan inisial “M” belum mampu melafalkan huruf symbol yang ditunjuk oleh peneliti, siswa dengan inisial “N” sudah dikategorikan mampu dalam menyebutkan huruf simbol yang ditunjuk oleh peneliti. Siswa dengan inisial “O” dikategorikan mampu dalam menyebutkan symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti, saat disampaikan untuk menyebutkan huruf tersebut siswa inisial “O” mampu menyebutkannya dengan cepat dan baik.

Siswa dengan inisial “P” dikategorikan belum mampu dalam melafalkan symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti karena saat di tunjuk untuk menyebutkan symbol yang ditunjuk siswa tersebut hanya terdiam saja. Siswa dengan inisial “Q” dikategorikan belum mampu dalam melafalkan symbol huruf dengan baik yang ditunjuk oleh peneliti. Siswa dengan inisial “R” dikategorikan belum mampu dalam melafalkan symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti, siswa inisial “S” belum mampu melafalkan symbol huruf yang ditunjuk, saat peneliti menunjuk huruf “H” siswa tersebut menyebutkan huruf K. Siswa dengan inisial “T” mampu dalam menyebutkan huruf yang di tunjuk oleh peneliti. Siswa dengan inisial “U” dikategorikan mampu dalam melafalkan symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti dengan baik dan fasih, Siswa dengan inisial “V” dikategorikan mampu dalam melafalkan symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti, peneliti menunjuk huruf H siswa tersebut mampu melafalkannya dengan baik..

3. Menyebutkan Hubungan Antara Bunyi Dan Bentuk Huruf

Adapun rata-rata anak dalam kategori tidak mampu dalam menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan, misalnya si “A” di dalam kelas guru mencoba mendette sebuah kalimat, kemudian guru memerintahkan kepada si “A” untuk menulis bentuk huruf yang sudah di sebutkan oleh guru, kaan tetapi si “A” sama sekali tidak bisa menulis apa yang dibunyikan oleh gurunya, sedangkan si “B” dikatakan kurang mampu karena tidak adanya percaya diri pada siswa tersebut sehingga masih takut salah dalam

penulisan, dan menulis juga masih tidak sesuai (terbalik), sedangkan si “C” termasuk kategori mampu karena ia bisa menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk sehingga bisa menulis apa yang sudah di dette oleh gurunya tersebut walaupun si “C” memerlukan waktu sedikit. Sedangkan si “D” termasuk kategori sangat mampu karena dapat menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang di tampilkan tanpa ada kesalahan sedikitpun.

Siswa dengan inisial “E” mampu dalam mnyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan, meskipun masih sedikit lama dalam penyebutan huruf yang ditunjuk.Siswa dengan inisial “F” dikategorikan belum mampu dalam mnyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan untuk menyebutkan huruf masih berpikir lama dan tidak bias menyebutkannya.Siswa dengan inisial “G” dikategorikan belum mampu dalam mnyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkanoleh peneliti, disaat di ditunjukkan untuk menyebut huruf yang ditunjuk siswa tersebut belum bisa menyebutkannya.Siswa dengan inisial “H” mampu dalam mnyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan dengan cepat.

Siswa dengan inisial “I” sudah dikategorikan mampu dalam mnyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkanoleh peneliti, saat ditunjuk untuk menyebutkan huruf siswa tersebut bisa menjawab dengan cepat simbol huruf tersebut. Siswa dengan inisial “J” sudah dapat dikategorikan mampu dalam mnyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan oleh peneliti karena dapat menjawab dengan baik symbol huruf yang ditunjuk oleh peneliti. Siswa dengan inisial “K” sudah dikategorikan mampu dalam mnyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan.Siswa dengan inisial “L” mampu dalam mnyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan.Siswa dengan inisial “M” mampu dalam mnyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan, siswa dengan inisial “N” mampu dalam mnyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkanoleh peneliti.

Siswa dengan inisial “O” dikategorikan mampu dalam menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan oleh peneliti, saat disampaikan untuk menyebutkan huruf tersebut siswa inisial “O” mampu menyebutkannya dengan cepat dan baik. Siswa dengan inisial “P” dikategorikan belum mampu dalam menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan oleh peneliti karena saat di tunjuk untuk menyebutkan symbol yang ditunjuk siswa tersebut hanya terdiam saja. Siswa dengan inisial “Q” dikategorikan belum mampu dalam menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan oleh peneliti. Siswa dengan inisial “R” dikategorikan belum mampu dalam menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan oleh peneliti, siswa inisial “S” belum mampu dalam menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkankarena saat di tunjuk untuk menyebutkan symbol yang ditunjuk siswa tersebut hanya terdiam saja. Siswa dengan inisial “T” mampu dalam menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan oleh peneliti. Siswa dengan inisial “U” dikategorikan mampu dalam menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkanoleh peneliti dengan baik, Siswa dengan inisial “V” dikategorikan mampu dalam menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkanoleh peneliti.

4. Merangkai Atau Menyusun Huruf Menjadi Sebuah Kata Sederhana

Adapun rata-rata anak dalam katagori tidak dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana contohnya : si “A” di tunjukan sebuah gambar misalnya; Bola kemudian si “A” diberikan kartu huruf untuk menyusun huruf tersebut menjadi sebuah kata akan tetapi si “A” sama sekali tidak bisa menyusun huruf tersebut menjadi sebuah kata sehingga terjadi kesalahan dalam penyusunan huruf bola menjadi labo (terbalik), sedangkan si “B” dikatakan kurang mampu dalam merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata si “B” masih bingung dalam menyusun huruf sehingga terjadi kesalahan dalam penyusunan huruf menjadi sebuah kata, sedangkan si “C”

termasuk katagori mampu karena sudah dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata yang sederhana, walaupun masih memerlukan waktu. Adapun si “D” dikatakan sangat mampu dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata yang sederhana tanpa memerlukan waktu yang lama.

Siswa dengan inisial “E” merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana, meskipun masih sedikit lama dalam merangkai huruf yang ditunjuk. Siswa dengan inisial “F” dikategorikan belum merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana. Siswa dengan inisial “G” dikategorikan belum mampu dalam merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana. Siswa dengan inisial “H” mampu dalam merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana. Siswa dengan inisial “I” sudah dikategorikan mampu merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana yang di intruksikan oleh peneliti, saat ditunjuk untuk merangkai kata huruf siswa tersebut bisa menjawab dengan cepat dan baik.

Siswa dengan inisial “J” sudah dapat dikategorikan dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana yang di intruksikan oleh peneliti karena dapat menyusun kata dengan baik. Siswa dengan inisial “K” sudah dikategorikan mampu dalam dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana. Siswa dengan inisial “L” mampu dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana, meskipun masih lambat dalam menyusun kata. Siswa dengan inisial “M” mampu dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana, siswa dengan inisial “N” dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana .

Siswa dengan inisial “O” dikategorikan dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana, saat disampaikan untuk menyusun huruf tersebut siswa inisial “O” mampu menyusun dengan cepat dan baik. Siswa dengan inisial “P” dikategorikan belum dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana karena saat di tunjuk untuk menyusun huruf siswa tersebut hanya terdiam saja. Siswa dengan inisial “Q” dikategorikan belum dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana. Siswa dengan

inisial “R” dikategorikan belum dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana, siswa inisial “S” belum dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana.

Siswa dengan inisial “T” dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana. Siswa dengan inisial “U” dikategorikan dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana yang di iruksikan oleh peneliti dengan baik, Siswa dengan inisial “V” dikategorikan dapat merangkai atau menyusun huruf menjadi sebuah kata sederhana yang di intruksikan oleh peneliti dengan baik dan benar.

Dari data diatas dapat diketahui 68,2% siswa tidak tuntas tes hasil belajar Membaca dan hanya 31,8 % yang tuntas tes hasil belajar membaca siswa. Sehingga dari data di atas di ketahui kemampuan belajar membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 masih sangat rendah. Dari hasil penelitian penelitin mendapatkan nilai rata-rata pre-test adalah 25,73 dan standard deviasinya adalah 5,28 sedangkan nilai rata-rata post-test yaitu 34,93 dan standard deviasinya 2,4. Untuk mengetahui apakah membaca kartu gambar mempengaruhi kemampuan membaca siswa maka dilakukan uji hipotensis dari data yang telah didapatkan dilapangan. Hasil dari uji hipotesis adalah nilai T-hitung. T-hitung lebih besar daripada nilai T-tabel hingga dapat disimpulkan adapengaruh yang signifika terhadap kemampuan membaca siswa dengan melakukamembaca kartu gambar.

Adapun hambatan-hambatan yang telah dialami oleh siswa kelas I SD/MI Kesulitan membaca permulaan yaitu:

1. Belum mampu membaca diftong (dua vokal yang di ucapkan sekaligus. Gabungan vokal disebut diftong apabila menghasilkan satu bunyi saja) misal; au pada kata kerbau; ai pada kata santai.
2. Belum bisa membaca huruf menjadi kata.
3. Membaca sering terbata-bata
4. Belum dapat menyebutkan beberapa huruf konsonan.
5. Belum dapat mengeja.

6. Membaca tidak teratur.
7. Cepat mudah lupa kata yang sudah diejanya.
8. Melakukan penambahan dan penggantian kata.
9. Membutuhkan waktu yang lama dan
10. Belum bisa membaca dengan tuntas.

Bedasarkan hasil observasi tersebut, maka disimpulkan bahwa rata-rata anak terkategori sedang pada pembelajaran berbantuan media gambar maka dari itu peneliti menggunakan media gambar untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca siswa yang berjumlah 22 sampel siswa, terdapat 36,4 siswa tidak mampu membaca yaitu 8 siswa, 31,8 kurang mampu membaca yaitu 7 siswa, 13,6 mampu membaca yaitu 3 siswa dan 18,2 sangat mampu membaca yaitu 4 siswa. Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan nilai rata-rata pre-test adalah 25,73 dan standard deviasinya adalah 5,28 sedangkan nilai rata-rata post-test yaitu 34,93 dan standard deviasinya 2,4. Untuk mengetahui apakah membaca kartu gambar mempengaruhi kemampuan membaca siswa maka dilakukan uji hipotesis dari data yang telah didapatkan di lapangan. Hasil dari uji hipotesis adalah nilai T-hitung. T-hitung lebih besar daripada nilai T-tabel hingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa dengan melakukan membaca kartu gambar.
2. Adapun faktor pendukung kemampuan membaca permulaan siswa yaitu salah satunya dengan memperkenalkan metode belajar membaca dengan menggunakan media gambar. Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa kelas I SD/ MI Kesulitan membaca permulaan yaitu, belum mampu membaca diftong (dua vokal yang di ucapkan sekaligus, belum bisa membaca huruf menjadi kata, membaca sering terbata-bata, belum dapat menyebutkan beberapa huruf konsonan, belum dapat mengeja, membaca tidak teratur, cepat mudah lupa kata yang sudah diejanya, melakukan penambahan dan penggantian kata, membutuhkan waktu yang lama dan belum bisa membaca dengan tuntas.

B. Saran

1. Untuk pendidikan diharuskan selalu bisa mengenal huruf dan membaca agar lebih baik dalam menimba ilmu.
2. Untuk sekolah diharuskan memperbanyak pengetahuan anak didik dan mengharuskan bisa membaca sejak dini.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar menjadikan penelitian ini sebagai salah satu sumber dalam penelitian nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam suatu buku mata pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Ratna Juwita,dkk, (2018), Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.dalam *Journalof The Icecrs*, Vol 06 no 08.
- Farida,Hanum Siti dan Pangastuti Ratna ,(2017), Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf , dalam *JournalIndonesian Joly Childhood Islamic Education*.Vol. 1.
- Fauzi,(2018),Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar,*Jurnal Persefktif Ilmu Pendidikan* Vol. 32 No. 2.
- Hapsari, EstuningDewi, (2019),Penerapan Membaca Permulaan untuk MeningkatkanKemampuan Membaca Siswa. AKSARAdalam*Jurnal Bahasa dan Sastra*Vol. 20, No.1.
- Ikawati, Erna, (2013), Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, *jurnal Iain Padang Sidempuan, Logaritma* Vol. I, No.02.
- Irdawati,dkk,Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan DenganMenggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol,*Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5 No. 4.
- Moleong,Lexy,J (2012),*MetodologiPenelitianKualitatif*, Bandung:RemajaRosdakarya.
- Moleong,Lexy,J(2006),*MetodePenelitianKualitatif*,Bandung: PT RemajaRosdakaryaOffset.

Jati, Indah Setyaning,(2009), Penggunaan media gambar untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan di kelas 1 SD Negri Karangwaru I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, dalam *jurnal.Ilmui Pendidikan*.

Khasanah, Siti Asfirotul, dkk,(2020),Implementasi Metode Abacaga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Di Mi Roudlotul Jannah Malang,*Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2 No2.

Kusmayanti, Siska, (2019), Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori, dalam*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 13; No. 01.

Laely, Khusnul, (2013), Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*Vol 7 No 2.

Margono S, (2005),*Metodologi Penelitian Pendidikan*,Jakarta: Rineka Cipta.

Mufiidah Darrin Widaad, dkk, (2019), *PembelajaranBerbantuan ICT Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak*, dalam *jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5 No 1.

Nurkholifah Desi, dan Novan Ardy Wiyani,(2020), Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring, dalam *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2.

Nursiyah, Siti, (2014), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri171/1BajubangLaut(http://ecampus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/AIDI09159).

Observasi Peneliti Tanggal, (01,Desember,2021),waktu PPL di MIN 4 Aceh Tamiang, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

- Oktadiana, Bella,(2019), Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol 5 No.2.
- Panjaitan, Chery Julida,dan UswatunHasanah, *Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa Min 1 Langsa,(Seminar Nasional Royal) (SENAR)*.
- Patiung, Dahlia, (2016), Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual,*Jurnal Uin alauddin ac.id*, Vol. 5 No.2.
- Pertiwi,Adharina Dian,(2016), Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak* ,Vol 5,No 1.
- Pramiyati, Titin dkk, (2017), Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual, dalam *jurnal, l Simetris*, Vol 8 No 2.
- Rahman, Budi, Haryanto, (2014), Peningkatan Keterampilan MembacaPermulaan, Melalui Media FlashcardPada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2,*Jurnal Prima Edukasia*, Vol, 2No2.
- Satori, Djam'an dan.Aan Komariah, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Sumantri, Made dkk, Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan, *International Journal of Elementary Education*. Vol. 1.
- Zahara, Nurani Riga, dan Fajar Nugraha,dkk,(2021), Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 3.

